

PENYULUHAN TENTANG PENULISAN KARANGAN ILMIAH BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATANGERUNG LOMBOK BARAT

I Nyoman Sudika*, Khairul Paridi, Mochammad Asyhar,
Ratna Yulida Ashriany, Baiq Wahidah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram

*Email: dika_n62@yahoo.com

Abstrak - Dalam rangka peningkatan keprofesionalan guru, maka penyuluhan ini sangat perlu dilakukan untuk memberikan bekal wawasan yang lebih luas dan pengetahuan praktis mengenai karangan ilmiah, yang selama ini mereka rasakan sangat sulit. Materi penyuluhan ini meliputi ikhwal karangan ilmiah, sistematika karangan ilmiah, bahasa dalam karangan ilmiah, dan langkah-langkah karangan ilmiah. Materi penyuluhan disajikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan partisipasi. Untuk memperdalam pemahaman materi, para peserta diberikan tugas membuat sebuah karangan ilmiah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kegiatan itu dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini terlihat dari tanggapan para peserta yang menyatakan bahwa dengan kegiatan ini mereka telah memperoleh wawasan pengetahuan tentang seluk beluk penulisan karangan ilmiah. Berbekal pengetahuan itu mereka lebih termotivasi untuk menulis karangan ilmiah dalam rangka peningkatan keprofesionalan guru. Keberhasilan kegiatan ini berkat kerja sama yang baik semua anggota tim dengan Kepala SDN 1 Gapuk Kecamatan Gerung, Lombok Barat.

Kata kunci: penulisan, karya ilmiah

LATAR BELAKANG

Kegiatan ilmiah merupakan hasil tulisan yang berisi pengetahuan, informasi dan ilmu yang didapatkan melalui studi baik lapangan maupun pustaka (Rahmiati, 2014). Kegiatan ilmiah juga tidak lain adalah suatu proses memperoleh pengetahuan yang sistematis dan objektif. Kegiatan yang dimaksud mutlak diperlukan bagi mereka para pemerhati perkembangan ilmu pengetahuan (Sudika, 2018). Mereka yang memerlukan kegiatan ilmiah dapat berasal dari kalangan guru, dosen, dan peneliti yang menggunakan “kacamata” disiplin ilmu masing-masing. Kegiatan ilmiah yang teraktualisasikan mealalui penelitian (*research*) setidaknya dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan ***apa perbedaan pengetahuan dan ilmu pengetahuan?*** Melalui kegiatan ilmiah, yang hasil akhirnya dapat dinyatakan dalam bentuk laporan ilmiah dengan tetap berpegang teguh pada “bingkai keilmuan” dapat memberi pembenaran bahwa pengetahuan jelas berbeda dengan ilmu pengetahuan. Perbedaan tersebut dikarenakan bahwa pengetahuan itu bersifat tidak sistematis,

sebaliknya ilmu pengetahuan bersifat sistematis karena didasarkan atas prosedur ilmiah dalam hal ini dilakukan melalui penelitian. Setakat ini, fenomena yang terjadi ialah bahwa pengetahuan serta pengalaman guru-guru didapatkan dari referensi-referensi arkhais, tanpa ada keinginan berbuat meneliti langsung keadaan sebenarnya yang terjadi di lingkungan sekitar (sekolah dan sosial masyarakat) tempat guru-guru menghabiskan sisa umur dalam melaksanakan tugas kesehariannya.

Merujuk fenomena tersebut, para guru sekolah dasar di Kecamatan Gerung Lombok Barat, atas pengakuan mereka bersama bahwa mereka masih mengalami kesulitan bagaimana membuat karangan ilmiah. Bagi mereka, karangan ilmiah merupakan suatu keharusan sekaligus tuntutan akademis dan sebagai salah satu syarat dalam proses pengusulan kenaikan pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi. Kesulitan menulis karangan ilmiah itu tentu saja berakibat pada terhambatnya proses kenaikan pangkat/golongan mereka, juga paling tidak akan berpengaruh pada penurunan efektivitas kegiatan lainnya. Kesulitan itu

tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Misalnya, kurangnya motivasi (Rahmiati, 2014), faktor kualifikasi akademis guru (D2, D3, dan D4), bahkan ada juga di antara mereka yang telah menyelesaikan jenjang strata satu (S-1) masih mengaku kesulitan terutama bagi mereka yang mengambil jalur S-1 non-skripsi. Faktor lain yang melatarbelakangi ialah ketersediaan referensi yang bergayut dengan isu sentral penelitian. faktor ini pun memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan guru dalam proses penyusunan karangan ilmiah.

Penyusunan karangan ilmiah dengan menggunakan “bingkai keilmuan” masing-masing disiplin ilmu pengetahuan sudah pasti dihadapkan dengan persyaratan-persyaratan keilmiah. Persyaratan-persyaratan yang dimaksud dapat berwujud sumber data, metode, teknik, kerangka teori (*theoretical construct*), asumsi dasar, hipotesis, keterbatasan teoretis, dan yang paling mendasar ialah temuan baru penelitian (*Novelty of the Research*). Hal lain yang perlu diperhatikan juga terkait dengan persyaratan keilmiah ialah adanya kesadaran bahwa karangan ilmiah itu merupakan penyusunan pokok-pokok pikiran dengan cara-cara tertentu. Pokok-pokok pikiran yang dimaksud tidak lain adalah angan-angan yang bersifat konseptual dan prosedural. Artinya, gagasan-gagasan umum tentang suatu objek harus disusun dalam angan-angan, demikian pula halnya dengan langkah-langkah yang diambil harus jelas disusun dengan baik dan benar. Apabila konsep dan prosedur pemikiran itu telah dikuasai, maka gagasan-gagasan itu dapat dijabarkan melalui penggunaan bahasa yang ilmiah. Penggunaan bahasa ilmiah inilah yang menjadi salah satu ciri pembeda (*distinctive feature*) antara karangan ilmiah dengan karangan non-ilmiah. Bahasa ilmiah merupakan salah satu ragam bahasa yang khusus dipakai untuk mengungkapkan permasalahan ilmiah. Bahasa ilmiah bukan menekankan ciri kebakuan saja melainkan juga

penekanan kebaikannya (Sudika, 2018). Oleh karena itu, di dalam karangan ilmiah dituntut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. baik dan benar dalam sirkumstan ini maksudnya sesuai dengan bahasa variasi ilmiah.

Selanjutnya, penguasaan bahasa khususnya penguasaan diksi, kaidah struktur frasa, klausa, serta kalimat memiliki peranan penting dalam proses penyusunan karangan ilmiah. Dengan kalimat lain, didalam penguasaan metode ilmu pengetahuan serta penguasaan tentang keteraturannya (sistematika) objek ilmu yang dijelajahi dan ditekuninya mutlak diimbangi pula dengan penguasaan terhadap kaidah bahasa (ragam) ilmiah.

Berdasarkan kenyataan yang dipaparkan di atas, maka dipandang perlu dilakukan pembinaan kepada guru-guru sekolah dasar khususnya di Kecamatan Gerung Lombok Barat ihwal penulisan karangan ilmiah sehingga pada gilirannya mereka diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ditekuninya, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan lembaga.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru Sekolah dasar di Kecamatan Gerung Lombok Barat dan juga pengamatan sekilas, dapatlah diketahui bahwa para guru sering mengalami kesulitan dalam penyusunan karangan ilmiah. Mereka masih mempertanyakan: bagaimana bentuk (sistematika) karangan ilmiah, langkah-langkah (prosedur) penyusunannya, bahasa, (tata) bahasa yang digunakannya.

Permasalahan yang dialami di atas kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, serta informasi yang diperoleh juga sangat terbatas, baik melalui jalur formal maupun informal. Padahal karangan ilmiah bagi para guru mutlak sangat dibutuhkan dan kegiatan

ilmiah itu tidak mungkin dilakukan dalam interval waktu yang singkat, namun untuk menghasilkan karya ilmiah diperlukan latihan-latihan dan pengalaman menulis. Karangan ilmiah bukan dibuat karena terpaksa atau dibuat semata-mata untuk suatu keperluan tertentu saja, misalnya hanya digunakan saja sebagai kelengkapan prasyarat untuk kenaikan pangkat atau golongan. Oleh karena itu, untuk membangkitkan dan memotivasi kreativitas keilmiah di kalangan para guru, maka akan lebih bijaksana melalui pengabdian masyarakat ini, permasalahan tersebut dilakukan penanganan lebih awal.

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan rumusan permasalahan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka alternatif pemecahannya dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pembimbingan kepada para guru sekolah dasar di Kecamatan Gerung Lombok Barat, agar mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyusun suatu karangan ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Kegiatan penyuluhan dan pembimbingan karangan ilmiah ini akan dilaksanakan secara intensif. Dalam kegiatan ini hanya ditekankan pada pemberian materi yang berupa pengetahuan teoritis tentang seluk beluk penulisan karya ilmiah. Penyuluhan ini akan dipusatkan pada salah satu sekolah dasar dengan melibatkan beberapa orang guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Gerung Lombok Barat. Yang menjadi peserta penyuluhan adalah para guru yang sudah golongan IIIa ke atas.

Selain kegiatan penyuluhan di atas, dilakukan pula pembimbingan melalui kegiatan praktis berupa pemberian tugas kepada setiap peserta (guru) untuk membuat sebuah tulisan ilmiah sesuai dengan disiplin bidang ilmunya masing-masing. Kegiatan pembimbingan tersebut dilakukan secara langsung dan tidak

langsung. Pembimbingan secara langsung artinya para guru langsung datang kepada tim penyuluh untuk mengonsultasikan karangan ilmiahnya yang telah dibuat, sedangkan secara tidak langsung maksudnya karangan ilmiah yang telah dibuat oleh para guru akan dikumpulkan menjadi satu diserahkan kepada tim penyuluh. Setiap karangan ilmiah itu diperiksa oleh tim penyuluh dan diberikan catatan-catatan perbaikan atau saran untuk penyempurnaannya baik yang menyangkut tentang sistematika, pengorganisasian gagasan maupun penggunaan bahasanya. Proses pembimbingan ini bertempat di FKIP Universitas Mataram. Kegiatan pembimbingan karangan ilmiah ini dilaksanakan selama tiga minggu, yaitu mulai awal September sampai dengan akhir bulan November 2019. Dalam kegiatan ini kami bekerja sama dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Gapuk di Kecamatan Gerung Lombok Barat.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Gerung Lombok Barat. Pemilihan objek atau sarkaji ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru-guru tersebut, khususnya guru-guru yang akan melakukan pengusulan kenaikan pangkat/golongan ke IVa, mereka diwajibkan membuat karangan ilmiah sebagai salah satu prasyarat kelengkapan pengusulannya. Sementara itu, mereka masih mengalami kesulitan menuangkan ide-ide/gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan/karangan ilmiah, sehingga tidak sedikit guru-guru yang terhambat kenaikan pangkatnya disebabkan oleh faktor ketiadaan ilmu pengetahuan mereka dalam menyusun karangan ilmiah.

Di samping itu, sarkaji pengabdian masyarakat ini tidak hanya terbatas bagi guru-guru yang memiliki golongan IIIId (yang akan mengusulkan kenaikan pangkat/golongan ke IVa), tetapi juga kegiatan ini akan memberikan kesempatan juga kepada guru-guru yang masih

memiliki golongan IIIb dan IIIc. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi mereka dan memberikan bekal ilmu pengetahuan lebih awal ihwal tata cara penulisan karangan ilmiah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan, yang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk kegiatan, yaitu ceramah umum dan pemberian latihan terbimbing. Adapun materi yang disajikan dalam ceramah umum adalah: 1) Karakteristik Karangan Ilmiah oleh Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum. 2) Penggunaan Bahasa dalam Karangan Ilmiah oleh Drs. Khairul Paridi, M.Hum. 3) Langkah-langkah Penulisan Karangan Ilmiah oleh Drs. Moch. Asyhar, M.Hum. 4) Pemilihan Topik Karya Ilmiah oleh Ratna Yulida Ashriany, M.Hum., 5) Penyusunan Kerangka Karangan Ilmiah oleh Baiq Wahidah, M.Pd. Penyampaian materi penyuluhan tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Selanjutnya, dalam kegiatan pemberian latihan terbimbing, yang merupakan tujuan akhir (utama) dari keseluruhan kegiatan ini, akan dilakukan dengan cara setiap peserta diberikan tugas untuk membuat karangan ilmiah sesuai dengan bidang kajian ilmunya masing-masing. Latihan itu dikerjakan sendiri di rumah peserta masing-masing selama interval waktu enam belas hari, sedangkan pembimbingannya dilaksanakan setiap hari di FKIP Universitas Mataram. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak dua puluh dua orang guru dari berbagai tingkat golongan seperti yang telah tersebut di atas. Dengan demikian, setiap anggota tim akan melayani tiga atau empat orang guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Evaluasi

Dengan maksud mengukur keberhasilan peserta setelah mereka mengikuti kegiatan mengenai penulisan karangan ilmiah, maka akan dilakukan penilaian terhadap hasil

karangan yang telah dibuat oleh para peserta. Sistem penilaiannya didasarkan pada tiga komponen, yaitu bentuk (format), isi, dan bahasa. Komponen bentuk akan diberi bobot tiga, komponen isi juga diberikan bobot tiga, dan komponen bahasa akan diberi bobot empat. Penilaian terhadap karangan peserta itu secara tidak langsung dapat memberikan gambaran pada nilai manfaat atau keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat pula bahwa setelah selesai pemberian materi penyuluhan tampak muncul motivasi dan minat para guru untuk membuat karya tulis sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dari beberapa karya tulis yang berhasil dikumpulkan dan diperiksa, maka dapat dikatakan bahwa apa yang mereka tulis sudah cukup baik. Dari segi sistematika penulisan misalnya sudah menunjukkan pengorganisasian gagasan yang tersusun secara sistematis ke dalam satu tubuh sebuah karya ilmiah. Namun demikian, masih perlu dilakukan proses latihan menulis lebih banyak secara mandiri.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dikatakan tidak ada hambatan atau kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan sesuai dengan jadwal telah disusun.

2. Faktor Pendorong

Yang menjadi faktor pendorong kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Sikap positif kepala SD N 1 Gapuk Gerung Lombok Barat yang telah memberikan bantuan moral dan material dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam menyediakan tempat dengan segala perlengkapannya.
- b. Pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sudah tentu didukung oleh berbagai pihak baik dukungan itu

berupa perizinan maupun dukungan moral/material.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Tentang Penulisan Karangan Ilmiah bagi guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Gerung Lombok Barat" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan yang berlangsung pada tanggal 19 Oktober 2019 bertempat di SD N 1 Gapuk, Gerung Lombok Barat. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah para guru SD Negeri se-Kecamatan Gerung Lombok Barat.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hal ini terlihat dari tanggapan para peserta yang menyatakan bahwa dengan kegiatan ini mereka telah memperoleh wawasan pengetahuan tentang seluk beluk penulisan karya ilmiah. Berbekal pengetahuan itu mereka lebih termotivasi menulis karangan ilmiah. Keberhasilan kegiatan ini berkat kerja sama yang baik semua anggota tim dengan Kepala SD N 1 Gapuk, Kecamatan Gerung, Lombok Barat.
3. Materi penyuluhan itu meliputi: karakteristik karangan ilmiah, 2) Penggunaan bahasa dalam karangan ilmiah, 3) Langkah-langkah dalam karangan ilmiah, dan 4) Pengumpulan Informasi untuk penulisan karangan ilmiah, dan 5) Pemilihan topik karya ilmiah dan pembuatan kerangka karya ilmiah. Materi tersebut disajikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi itu disusun agar para guru SD memiliki wawasan dan pengetahuan serta mampu menulis karya ilmiah sesuai bidang ilmu yang ditekuninya.

Kegiatan pengabdian seperti yang dilakukan ini terutama yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah di kalangan guru-guru

SD di Kecamatan Gerung Lombok Barat dilakukan penyuluhan secara terus menerus di seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat. Di samping itu, kegiatan ini akan lebih berhasil dengan baik, bila kegiatan ini diarahkan kepada suatu kegiatan yang berbentuk pelayanan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak terutama pihak LPM Universitas Mataram mengenai dukungan moral/material sangat diperlukan adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmiati. 2014. Analisis Kendala Internal Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Al-Daulah*. 3(2): 254-269.
- Sudika, I.N. 2018. Penyuluhan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) Bagi guru-guru sekolah dasar di kecamatan gerung lombok barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 305-210.